

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Teresa Y Sidabutar¹, Maria Tresia Angelina², Dorlan Naibaho³

^{1,2,3}Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
teresiasidabutar@gmail.com, mariatresiartng@gmail.com, dorlannaibaho04@gmail.com

Article Info

Article history:

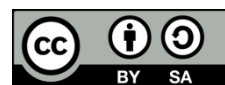
Received 29, January 2023
Revised 14, February 2023
Accepted 17, February 2023

Keywords: Role
Competence, Christian
Religious Education
Teacher, Personality

ABSTRACT

In the current situation, where developments continue to take place while ignoring ethics, morality and humanity, the role of everyone, especially Christian Religious Education teachers, is very important to discipline students who are carried away by these developments. Of course, this requires the teacher's role to be very important in developing good and commendable traits in students. We realize that the development of science and technology has caused most students to experience an uncontrollable personality crisis. However, we hope that the role of Christian Religious Education Teachers can solve this problem. Therefore, Christian Religious Education teachers must carry out their duties seriously in accordance with the goals of education, namely producing a generation with noble, responsible morals and the character of Christ.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Teresa Y Sidabutar
email: teresiasidabutar@gmail.com

Article Info

Article history:

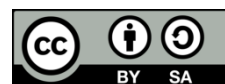
Received 29, Januari 2023
Revised 14, Februari 2023
Accepted 17, Februari 2023

Keywords:

*Peran Kompetensi, Guru
Pendidikan Agama
Kristen, Kepribadian*

ABSTRACT

Dalam situasi saat ini, di mana perkembangan terus berlangsung dengan mengabaikan etika, moralitas, dan kemanusiaan, peran setiap orang, terutama guru Pendidikan Agama Kristen, sangat penting untuk mendisiplinkan siswa yang terbawa arus oleh perkembangan ini. Tentu saja, hal ini memerlukan peran guru yang sangat penting dalam membangun sifat yang baik dan terpuji pada siswa. Kita menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan sebagian besar siswa mengalami krisis kepribadian yang tidak terkendali. Namun, kami berharap peran Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menyelesaikan masalah ini. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkarakter Kristus.



Corresponding Author:

Teresa Y Sidabutar
email: teresiasidabutar@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi Kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan karakter personal guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial & hukum.

Karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa selama pembelajaran di kelas, guru menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena itu, keterampilan mengajar sangat penting untuk menentukan kualitas pembelajaran.

Josep Stalin mengatakan bahwa pendidikan adalah senjata, dan bahwa itu efektif tergantung pada siapa yang menerimanya dan kepada siapa dia diberikan. Tugas guru sangat penting untuk proses pembelajaran. Bahkan pekerjaan mendidik sangat penting dan diperlukan. Namun, tugas ini sangat penting untuk

membimbing orang menuju pengetahuan diri, pengetahuan tentang Tuhan, dan pemahaman tentang sesama manusia. Selain itu, tampaknya ada berbagai cara dan pendekatan untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pelakunya. Ini mencakup pemberitahuan, petunjuk, pelatihan, dan rekomendasi (Josepstalin, 2008).

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa berkembang sehingga mereka dapat mencapai semua tujuan hidup mereka. Minat, bakat, keterampilan, dan potensi siswa tidak dapat berkembang sepenuhnya tanpa bantuan guru. Dari perspektif proses dan hasil, guru dianggap berhasil jika mereka dapat melibatkan sebagian besar siswa secara fisik, mental, dan sosial selama proses pembelajaran. Apalagi dibuktikan dengan semangat, semangat, dan percaya diri dalam mengajar. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Guru sangat penting untuk membantu siswa tumbuh sehingga mereka dapat mencapai semua tujuan hidup mereka. Tanpa bantuan guru, keinginan, bakat, keterampilan, dan potensi siswa tidak dapat berkembang sepenuhnya. Dari sudut pandang proses dan hasil, guru dianggap

berhasil jika mereka dapat melibatkan sebagian besar siswa secara fisik, mental, dan sosial selama proses pembelajaran. Apalagi dibuktikan dengan semangat, semangat, dan kepercayaan diri dalam mengajar. Hasil menunjukkan bahwa guru berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Seorang guru PAK berfungsi sebagai pemimpin spiritual siswanya, memiliki moral yang kuat, mengembangkan budaya dan tradisi moral yang kuat, dan menjadi teladan ahklak mulia bagi masyarakat di sekolah. Kita harus mampu menanganinya dengan baik agar kita dapat menguasainya. Perilaku siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru PAK; contohnya, guru buang air kecil sambil berdiri dan siswa buang air kecil sambil berlari. Karakter seorang guru sangat penting bagi orang beriman dan Tuhan juga. Menurut Ricard Lardin, masalah utama yang dihadapi para pemimpin Kristen bukanlah keahliannya, tetapi lebih pada hati dan karakter mereka. Tuhan dapat menggunakan karakter mulia untuk mengubah manusia. Guru tidak akan berhasil tanpa moralitas.

Tujuan pendidikan agama Kristen adalah agar siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menjadi karakter yang kuat sehingga mereka dapat menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan dan pembelajaran, karakter, moral, dan nilai-nilai lama kita harus diperbarui dan dikembangkan. Perkembangan dan perubahan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh komponen "kualitas iman (Sidjabat,2011).

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Pembinaan karakter siswa adalah tanggung jawab utama pendidikan nasional. Menurut UU Sisdiknas (No. 20 tahun 2003, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kepribadian guru dan perilaku peserta didik Pelatihan di atas bisa disebabkan oleh beberapa alasan. Misalnya, seorang guru dalam proses Di dalam kelas, pembelajaran biasanya berfokus pada pengetahuan siswa. Sementara kurang mendapat perhatian dalam membentuk perilaku siswa. Apalagi jika itu seorang guru seorang guru pendidikan agama Kristen (PAK) dimaksud. Sebagai guru PAK, memang itulah gunanya Perlu dipahami bahwa kualifikasi guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensi Pedagogik berarti pemahaman dan pengetahuan yang luas. Tapi itu juga perlu fokus pada kompetensi kepribadian yang dapat ditiru siswa.

Permasalahan serupa diungkapkan Julita Widya Dwintri (2017). Dia menjelaskan, Permasalahannya, sebagian besar guru masih fokus pada penyampaian ilmu dan keterampilan siswa dalam mengembangkan model pembelajaran yang

berbeda inovatif Kualifikasi yang masih disempurnakan guru masih sebatas kompetensi pedagogi Bagaimana suatu materi harus diajarkan kepada siswa itulah yang menjadikan seorang guru lupa perannya sebagai model.

Di sisi lain, Muallimul Huda (2017) mengungkapkan hal itu khusus di sekolah Di sekolah perkotaan, siswa menghargai guru hanya karena mereka ingin menjadi seperti mereka mendapatkan nilai bagus atau naik ke kelas yang lebih tinggi tanpa melakukan kerja keras. Huda Lebih lanjut ditegaskan, jika hal seperti ini terjadi maka dapat melemahkan wibawa guru bahkan dapat merendahkan nilai guru itu sendiri. Dimana seharusnya para guru berada sebagai teladan bagi siswa dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa, hal tersebut justru mendistorsi dan memberikan citra buruk dalam dunia pendidikan.

Globalisasi yang terjadi saat ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi kehidupan khususnya bagi pelajar, jika disalahgunakan maka dapat menimbulkan dampak negatif. Fenomena ini dapat kita lihat pada berbagai kejadian akhir-akhir ini seperti kecanduan narkoba dan minuman beralkohol, perkelahian antar pelajar, reaksi emosi yang berlebihan, rasa malas, konsumsi berlebihan, dan berbagai perilaku yang mengarah pada kejahatan. Oleh karena itu, setiap siswa harus memantapkan dirinya dengan sikap kemandirian yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari seperti pengendalian diri, tanggung jawab, percaya diri dan inisiatif, terutama dalam prosesnya. belajar di sekolah. Kami berharap siswa mandiri dalam belajar.

METODE

Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap berbagai artikel, termasuk buku dan majalah dan literatur lain yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian (Mantra, 2008). Guru PAK sebagai teladan perilaku bagi siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif konseptual yang hasil analisisnya disajikan secara naratif dan tidak berupa data kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan, yang berarti mengumpulkan data yang terkait dengan topik penelitian. Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa dibangun dengan menggunakan sumber primer seperti buku dan jurnal akademik. Ketiga konsep tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah mereka terkait, sebanding, atau sesuai dengan subjek.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Karakteristik kompetensi pribadi guru dalam prosesnya belajar mengajar Guru mempunyai peran tersendiri dalam proses belajar mengajar sebagai sutradara dan aktor. Jadi gurunya berbohong keberhasilan belajar mengajar, itulah gunanya guru faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar terlepas dari faktor lainnya. bersama Oleh karena itu, untuk mencapai hal ini, guru harus mampu keterampilan dasar untuk menjalankan tugasnya. Satu Kemampuan tersebut merupakan kemampuan pribadi guru itu sendiri. Menurut Cece Wijaya,

keterampilan pribadi guru sedang dalam proses pengajaran dan pembelajaran dicirikan oleh beberapa indikator seperti mis mengikuti: A. Stabilitas dan integritas pribadi Guru harus bekerja secara teratur dan terus-menerus, dan kreatif untuk terlibat dalam pekerjaan saya sebagai guru. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Cece Wijaya: “Harus ada stabilitas di tempat kerja kualitas pribadi untuk menjalani gaya hidup seperti itu siswa dan juga guru. Stabilitas dan integritas Kepribadian ini tidak lahir dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui pembelajaran yang diciptakan secara sadar.” Stabilitas pribadi mempengaruhi tugas implementasi serta stabilitas pribadi guru dalam diri pelaksanaan proses belajar mengajar mempunyai dampak situasi belajar dan mengajar di mana hal itu diadakan.

Orang yang diutus oleh Tuhan untuk mengajar dan mengajar murid-muridnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengajar murid-muridnya adalah guru. Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswanya, dan mereka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Masyarakat menganggap guru sebagai orang yang mengajar di tempat tertentu, seperti gereja atau rumah, bukan di lembaga pendidikan formal. Pembelajaran adalah gabungan dari dua kegiatan: mengajar dan belajar. Peran guru dalam upaya membangun jaringan komunikasi yang harmonis juga termasuk dalam kegiatan pendidikan. Ini menunjukkan aktivitas yang terjadi selama proses pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen merupakan Pendidikan tanpa dimensi hanya terbatas pada pengetahuan kognitif, tetapi juga afektif dan terapan. Setelah mengetahui Peserta didik diharapkan menjadi intelektual. Guru pendidikan agama Kristen adalah sosok pemimpin yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik umat-Nya supaya mereka takut akan Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen harus menyadari bahwa pendidikan adalah upaya sadar, bertujuan, dan ramah untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju iman dan hidup rohani.

Dalam proses mengajarkan iman Kristen kepada siswa mereka, guru harus berperan sebagai fasilitator. Ini karena, ketika mereka berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa mereka, mereka harus menyadari bahwa pengetahuan ini dapat diakses oleh siswa dengan mudah dan kapan saja. Sebagai fasilitator, guru berfungsi sebagai media antara variabel di luar kelas dan variabel yang terkait dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mengajarkan iman kepada siswanya yang masih melakukan konflik di lingkungannya dan belum percaya kepada Tuhan supaya mereka dapat mengenal Tuhan sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidup mereka, karena Alkitab mengatakan, “Semua tulisan yang diilhami oleh Allah berguna untuk mengajar, mengungkapkan kesalahan, memperbaiki tindakan, dan memberi tahu orang tentang kebenaran. Dengan demikian, setiap orang yang dimiliki oleh Allah dilengkapi untuk melakukan perbuatan baik, seperti yang dinyatakan dalam 2 Timotius 3:16-17.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kualitas seperti tanggung jawab, otoritas, mandiri, dan disiplin. *Sebagai pendidik*, guru PAK bertanggung jawab untuk memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar mereka dapat berkembang di dalam Yesus Kristus. *Guru sebagai pembimbing* harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Guru sebagai pengajar juga harus mengelola kegiatan agar siswanya belajar. Guru tidak hanya dapat memberikan penjelasan yang mendalam tentang materi yang dibahas, tetapi mereka juga dapat membantu siswa memahami manfaat dan keuntungan dari proses belajar yang berlangsung sepanjang waktu. Selain teologi dan Alkitab, guru PAK harus mempelajari pengetahuan sosial, alam, dan teknologi.

Peran Guru PAK disekolah sangat penting dikarenakan melalui guru PAK siswa diajarkan untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan, mencintai Tuhan dan orang-orang dengan serius hidup dengan patuh dan terampil mengamalkan keimanannya kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Guru PAK mengajar, siswa diharapkan terus mengembangkan pemahamannya Tuhan dan membantu mereka untuk memiliki karakter Kristus dalam hidup mereka. Karena proses belajar mengajar memerlukan keterampilan intelektual dan motorik, *guru dapat menjadi pelatih*. Sebagai sahabat siswa dan orang tua yang penuh hormat, guru harus berinteraksi

dengan siswanya dan menjalin hubungan yang baik.

Sebagai fasilitator pedagogik, guru harus mampu memahami kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Guru adalah misionaris bagi siswanya seperti penginjil. Ini menunjukkan betapa pentingnya pemberitaan Injil untuk menyelamatkan orang, termasuk pelajar, dari dosa menuju kebenaran. Menurut Rick Yount (1998), guru sebagai imam dan nabi. Tiga jenis tugas pelayanan diberikan kepada guru Kristen: imam, nabi, dan raja atau pemimpin.

Pengertian Kepribadian

John Milton Yinger Mengatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya

Kumpulan sifat yang berbeda-beda, yang digerakkan oleh suatu motivasi atau kekuatan yang menentukan cara penyesuaian yang dipilih seseorang, dikenal sebagai kepribadian (Meier, 2005). Organisasi watak kepribadian tidak pernah berubah, dan hanya dapat berubah secara bertahap. Orang yang tidak sehat atau abnormal menunjukkan tingkat disorganisasi yang berbeda, sedangkan orang yang normal dan sehat menunjukkan pola organisasi yang teratur dan terpadu. Kepribadian terdiri dari konsep diri dan watak. Konsep diri adalah inti, sedangkan

watak dibentuk dan dipengaruhi oleh konsep diri.

Orang yang memiliki konsep diri positif akan mengembangkan sifat seperti percaya diri, realistis, harga diri, dll. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negative akan merasa rendah diri, tidak mampu, dan mudah tersinggung. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang membentuk kepribadian seseorang melalui tindakan nyata, seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orangtua, kerja keras, dan sebagainya. Dalam Alkitab, kepribadian didefinisikan sebagai menjalani kehidupan yang benar di hadapan Allah, memiliki rasa takut akan Tuhan dan berusaha melakukan hal-hal yang akan memuliakan Allah.

Membentuk Kepribadian Siswa

Guru sangat membantu perkembangan kepribadian anak-anak dan remaja di sekolah. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, sehingga tidak dapat dilakukan oleh guru yang ditemukan sedapatnya, dengan pengetahuan sekadarnya, dipekerjakan sebisanya, dan mengajar sekenanya. Pekerjaan guru dilandasi oleh penguasaan ilmu, keterampilan, tanggung jawab, otonomi, dan kode etik sebagai standar bertindak.

Zulhafizh (2013) Menurut Lev Vygotsky, seorang psikolog dan ahli pendidikan asal Rusia, peran guru berfungsi sebagai mediator dalam proses pembelajaran siswa. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, guru membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Guru membantu perkembangan aktual dan proksimal siswa. Guru adalah contoh yang akan diikuti oleh

siswanya. Mereka harus menjadi contoh yang baik dalam hal integritas, etika, dan sikap positif. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa dengan memberikan teladan yang baik, pendidikan karakter, dan pembinaan karakter.

Kesimpulan

Menurut penelitian ini, pembahasan kompetensi kepribadian guru PAK di atas memberikan gambaran yang jelas dan jelas bahwa guru PAK harus mempunyai kompetensi pribadi mampu dan cukup. Beberapa persyaratan kualifikasi yang harus dimiliki guru PAK yang pertama, guru PAK mempunyai kepribadian yang kuat dan bersyukur. Kedua, guru PAK Anda memiliki informasi tentang diri Anda. Ketiga, guru PAK mempunyai akhlak yang luhur. Keempat, guru PAK mempunyai etos kerja yang tinggi. Kelima, guru PAK adalah teladan bagi siswa pelajar dan masyarakat.

Dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat mewujudkan kualifikasi guru PAK di dalam kelas dan dapat menjadi panutan bagi peserta untuk ditiru, ditiru dan ditiru kereta Hal ini penting karena kompetensi kepribadian guru PAK mempengaruhi dan hal ini berdampak signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah dan masyarakat, peran guru agama kristen dalam membangun kepribadian siswa di sekolah sangat erat kaitannya dengan peran guru sendiri, yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka dan mengajar dan memotivasi mereka.

Guru berpartisipasi dalam mengajar siswa ini. Perilaku, sikap, dan etika yang baik dalam kehidupan sekolah. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen yang berpartisipasi secara aktif di sekolah juga akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepribadian siswa. Melalui menjadi religius, jujur, toleran, disiplin, cinta tanah air, damai, dan kesejahteraan sosial, tugas guru Agama Kristen adalah membangun kepribadian positif pada siswa. Guru Kristen harus mengajarkan siswa bagaimana menangani tugas sekolah dan masalah. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dan pembimbing dalam menangani masalah ini, termasuk kesabaran dan cara menyelesaikannya.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei*, 2018: 219-231.

Wahyuni. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, n.d.

Zulhafizh, Atmasaki, & Syahrul R. 2013. "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 1 (2)

Daftar Pustaka

Andinie, Tiara. *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik: Menggali Potensi dan Membangun Karakter yang KOkoh*. n.d.

Halawa, Carinamis, Peni Hestiningrum, and Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Moriah*, 2021: 133-145.

Kasingku, Dedy Juwiner, Sasari, and Faldo Nun. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2022.

Ratag, Anre Rendy. "Peranan Guru pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, n.d.